

ANALISIS WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI IPAS PADA KELAS IV DI SD NEGERI WONOTINGAL SEMARANG

Maulina Rizky Faradine¹, Ngurah Ayu Myoman Murniati²,
Bernardus Irianto³, Iin Purnmasari⁴
^{1,2,4} Program Studi PPG Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
³ SDN Wonotingal, Kota Semarang
ppg.maulinafaradine99628@program.belajar.id¹,
ngurahayunyoman@upgris.ac.id², bernardusirianto@gmail.com³,
purnamasari123@gmail.com⁴

ABSTRACT

One of the basic skills that students must have is reading. In elementary school, low reading ability can occur in both lower and upper grades. Wordwall as a tool to help elementary school students master reading skills. The aim of this research is to find out the wordwall to improve science literacy in class IV of the Wonotingal State Elementary School, Semarang. This research method uses qualitative research. The type of research carried out is case study research. This research was carried out in class IV of Wonotingal State Elementary School, Semarang. Learning using a wordwall can train students' reading skills. Apart from that, it can teach students to understand the meaning of words, sentences and texts as a whole, as well as being able to read carefully and look for keywords in questions asked by the teacher via the wordwall. Apart from improving literacy skills, students can also improve their speaking skills. This activity is carried out when the question of money activity is held by the teacher to check the level of understanding of the presentation of the material that has been explained by the teacher previously.

Keywords: Wordwall, Literacy, Science

ABSTRAK

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah membaca. Di sekolah dasar, kemampuan membaca yang rendah dapat terjadi baik di kelas rendah maupun atas. Wordwall sebagai alat untuk membantu peserta didik sekolah dasar menguasai keterampilan membaca. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui wordwall untuk meningkatkan literasi IPAS kelas IV SD Negeri Wonotingal Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Wonotingal Semarang. Pembelajaran menggunakan wordwall dapat melatih kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, dapat mengajarkan peserta didik memahami makna kata, kalimat dan teks secara keseluruhan, serta dapat membaca dengan cermat dan mencari kata kunci pada pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui wordwall. Selain meningkatkan kemampuan literasi, peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan tanya jawab yang diselenggarakan oleh guru untuk mengecek tingkat pemahaman dari penyampaian materi yang sudah di jelaskan oleh guru sebelumnya

Kata Kunci: Wordwall, Literasi, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa proses Pendidikan yang cenderung menggunakan teknologi mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan proses Pendidikan yang lebih lawas. Dalam hal ini, keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dianggap sebagai angin segar bagi para penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat membantu mereka untuk menyelenggarakan Pendidikan secara tepat, cepat, efisien dan efektif. Guru pada era abad 21 ini harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi, baik tradisional maupun modern untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil akademik.

Pembelajaran adalah proses interaktif antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen yang dihubungkan satu sama lain sesuai dengan tujuan Pendidikan. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan peningkatan mutu Pendidikan yang

merupakan factor penentu keberhasilan pembangunan negara dan membantu siswa belajar dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, termasuk pembelajaran IPAS. Media pembelajaran merupakan alat fisik yang dirancang secara terencana sehingga dapat menyampaikan informasi dan menciptakan interaksi. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat memperlancar kinerja pembelajaran dan memudahkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan kepada peserta didik berupa pengetahuan dan informasi, untuk mencapai tujuan pendidikan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses mengajar (Fatih & Alfi, 2021). Media sebagai sarana pembelajaran harus terus diperbarui agar terjadi inovasi dalam pelaksanaannya. Tetapi yang terjadi di lapangan saat ini sangat berbeda dengan harapan. Masih banyak guru sekolah dasar yang menghadapi banyak kendala untuk menjadikan pembelajaran lebih kreatif. Perkembangan dan kemajuan teknologi terjadi dengan sangat pesat dan tidak ada alasan untuk meragukannya. Pemanfaatan

teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari guru dan peserta didik (Friantary & Martina, 2018). Wordwall adalah aplikasi web untuk membuat penilaian pembelajaran mencocokkan, berpasangan, pencarian kata, dan memutar. Tujuan penggunaan media wordwall ini adalah untuk meningkatkan akses dan interaksi siswa terhadap sumber belajar serta membantu peserta didik memahami dan mengingatnya. Media wordwall ini tidak hanya dapat digunakan sebagai bahan ajar tetapi juga dapat digunakan sebagai game online berjenis evaluasi. Menariknya lagi, selain dapat memberikan akses terhadap media yang dibuat secara online, juga dapat diunduh dan dicetak dalam bentuk kertas. Aplikasi ini menawarkan 18 template yang dapat diakses secara bebas, dan pengguna dapat dengan mudah mengubah template dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya (W. I. Y. Sari, 2021). Wordwall merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran menarik bagi siswa, sumber belajar, dan sebagai alat penilaian. Media permainan interaktif wordwall merupakan Solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai konsep permainan

interaktif pada website (P. M. Sari & Yarza, 2021).

Wordwall merupakan platform interaktif yang memungkinkan guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan beragam. Wordwall merupakan alat pendidikan digital yang menawarkan berbagai aktivitas interaktif untuk mengajarkan membaca dan kosa kata. Wordwall dalam mendukung pembelajaran membaca anak sekolah dasar (Putri et al., 2023). Membaca merupakan fungsi penting dalam kehidupan. Semua proses pembelajaran didasarkan pada pemahaman membaca. Literasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik. Wordwall juga sangat membantu peserta didik dalam literasi membaca. Literasi merupakan kemampuan dasar dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi di sekolah dasar secara umum dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi melalui membaca dan menulis. Saat ini istilah literasi digunakan atau mempunyai arti yang lebih luas dan kompleks.

Literasi merupakan kemampuan untuk belajar bagaimana mengakses pengetahuan melalui membaca.

Sebaliknya, literasi mengacu pada kemampuan menggunakan keterampilan membaca pemahaman dalam mengakses dunia pengetahuan, memperoleh informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi argument, dan mempelajari materi Pelajaran yang baru (Ainiyah, 2017). Oleh karena itu, membaca digambarkan sebagai keterampilan yang diperlukan bagi semua peserta didik, karena peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai mata Pelajaran melalui membaca. Kurangnya kebiasaan membaca karena peserta didik tidak menyukai waktu membaca, peserta didik hanya membaca atas permintaan guru, peserta didik jarang ke perpustakaan untuk membaca (Agustina et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar secara umum berjalan lancar dan peserta didik sudah mulai gemar membaca, namun ketersediaan buku masih sangat terbatas dan pengalaman membaca peserta didik ternyata sangat terbatas (Yunianika & ., 2019).

Berdasarkan hasil observasi kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan

peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kemahiran membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Wonotingal berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki kecepatan membaca yang berbeda, ada yang masih gagap atau terbata-bata saat membaca, ada yang masih kesulitan mengucapkan huruf dengan benar, dan ada pula yang masih kesulitan membedakan huruf satu dengan huruf lainnya. Tujuan peneliti ini yaitu akan mengetahui analisis media wordwall untuk meningkatkan literasi IPAS kelas IV SD Negeri Wonotingal. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu guru untuk memahami kasus setiap peserta didik yang dalam pembelajaran yang berkaitan dengan literasi membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data atau informasi terkait kondisi ataupun fenomena yang diteliti. Peneliti mengklasifikasikan dan melakukan pembuktian terkait topik penelitian sesuai dengan kejadian saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana media wordwall untuk meningkatkan literasi di kelas IV. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari 2023 sampai dengan 11 Februari 2023. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonotingal Kecamatan Candisari Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran menegani media pembelajaran. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang media pembelajaran wordwall pada pembelajaran IPAS kepada informan. Data tersebut kemudian dinarasikan untuk memperoleh gambaran tentang media pembelajaran wordwall serta faktor pendukung dan penghambat penggunaanya dalam pembelajaran IPAS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu mengkategorikan atau memilah hal-hal yang penting yang ada pada hasil wawancara oleh informan. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil reduksi data dikembangkan pada penyajian data (data display). Terakhir menyimpulkan hasil reduksi data dan display data untuk menarik Kesimpulan(verifikasi).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Wonotingal Semarang dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas VI SD Negeri Wonotingal dengan berbantuan media wordwall. Ketika peneliti menjelaskan materi menggunakan ppt dan peneliti meminta peserta didik untuk membacakan, ada beberapa peserta didik yang antusias atau mengangkat jarinya. Peserta didik yang lain hanya mendengarkan ketika peneliti menjelaskan materi, dan juga peserta didik yang lain mendengarkan jika ada temannya yang sedang membacakan. Kemampuan literasi sangatlah rendah, oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan membaca pada peserta didik perlu adanya strategi yang tepat agar lebih tertarik dan berlatih dalam membaca dan mencari informasi di lingkungannya sehingga menjadi ilmu yang berguna bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, penerapan pengajaran literasi di sekolah sangat tepat dan mempunyai arti penting bagi sekolah. Literasi bisa di buat di dalam kelas, seperti membuat pojok baca. Pojok baca ini berfungsi untuk

mengkondisikan peserta didik jika mereka suntuk, atau malas jajan. Buku-buku yang ada dipojok baca bisa terdiri dari buku pelajaran, cerita anak, komik, cerpen, cerita daerah, cerita legenda, dan lain-lain. Pojok baca juga memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana baru di dalam kelas. Ini juga dapat digunakan untuk membaca di waktu luang, istirahat dan memberikan peserta didik kegembiraan dan kesenangan membaca. Selain membuat pojok baca guru bisa menggunakan media yang membuat peserta didik tertarik untuk membaca, seperti media wordwall. Media wordwall untuk meningkatkan pemahaman membaca. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca peserta didik dipengaruhi oleh media yang digunakannya. Wordwall ini dilakukan secara sendiri-sendiri mengacu pada beberapa aspek instrumet yang sudah peneliti sesuaikan dengan pembelajaran yaitu (1) membaca dengan lancar (2) pemahaman kosakata (3) pemahaman bacaan. Setelah mendapatkan hasil tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk menguatkan hasil tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan peneliti.

Peneliti mengelompokkan kemampuan siswa kelas IV menjadi tiga kelompok. Tiga kelompok tersebut yaitu kelompok membaca tingkat rendah, kelompok membaca tingkat sedang, dan kelompok membaca tingkat tinggi. Peneliti mengambil sampel pada kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca tinggi dikarenakan jumlah peserta didik dalam kelompok tersebut lebih banyak sehingga dianggap sudah mewakili sampel yang dipilih. Salah satu pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah homogen yang berfokus pada partisipan dengan karakteristik demografi atau sosial yang serupa (Sarosa, 2021). Berdasarkan hasil yang diperoleh kemampuan literasi kepada 10 peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Rekapitulasi Data Kemampuan Literasi Peserta Didik

Kelompok Siswa	Inisial Nama	Nilai Setiap Aspek		
		1	2	3
Rendah	RS	K	C	K
	GA	C	K	K
Sedang	BV	B	C	C
	DS	B	B	K
	KP	B	C	C
Tinggi	KA	SB	B	B
	MJ	SB	SB	SB
	MN	SB	B	SB
	MA	SB	SB	SB

	ZP	SB	SB	B
--	----	----	----	---

Keterangan

Aspek 1 : Membaca dengan lancar

Aspek 2 : Pemahaman kosakata

Aspek 3 : Pemahaman bacaan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan literasi peserta didik kelas IV dapat dibagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Membaca dengan lancar

Berdasarkan hasil pada tabel aspek membaca dengan lancar, mayoritas peserta didik kelas IV dapat membaca dengan lancar. Namun dua peserta didik dengan inisial RS dan GA dalam aspek membaca dengan lancar masih perlu bimbingan oleh guru. Peserta didik inisial RS dalam aspek membaca masih mengeja satu kata, sedangkan GA aspek membaca sudah bisa, tetapi jika ada kata yang sulit harus dipikir terlebih dahulu. Kemudian untuk siswa dengan inisial BV, DS, dan KP dalam membaca dengan lancar, sudah tepat dan lancar, hanya saja kurang cepat. Kelima peserta didik yang lainnya yaitu peserta didik dengan kelompok tinggi sudah lancar

membaca, tepat dan jelas. Hal tersebut juga dijelaskan dalam hasil wawancara dengan guru kelas bahwa masih ada peserta didik yang harus mengeja terlebih dahulu ketika membaca. Hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa kedua peserta didik tersebut memang belum membaca dengan lancar.

b. Pemahaman kosa kata

Berdasarkan hasil pada tabel aspek pemahaman kosakata peserta didik berinisial KA, MJ, MN, MA, dan ZP sudah dapat memahami kosakata dengan tepat dan cepat. Namun peserta didik dengan inisial BV, DS, dan KP masih bertanya mengenai kosakata. Seperti misalnya “skala prioritas” yang artinya kepentingan atau kebutuhan berdasarkan guna barang. Kemudian “kebutuhan kolektif” yang artinya kebutuhan kelompok atau masyarakat.

c. Pemahaman bacaan

Berdasarkan hasil pada tabel aspek pemahaman bacaan, masih perlu pendampingan peneliti ketika memahami suatu bacaan. Aspek ini, peneliti memberikan tes yang berkaitan dengan teks tersebut. Apabila peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, maka menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki pemahaman

bacaan yang baik. Mayoritas peserta didik masih bertanya dengan peneliti terkait dengan soal yang telah diberikan. Ketika peneliti memberikan arahan untuk membaca soal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menjawab soal tersebut, peserta didik dengan inisial KA, MJ, MN, MA, dan ZP dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan benar. Namun peserta didik dengan inisial RS, GA, dan DS masih mengalami kesulitan untuk memahami bacaan tersebut. Bahkan peserta didik berinisial RS menjawab dengan asal-asalan. Kemudian peserta didik inisial BV dan KP cukup baik dalam memahami bacaan. Kedua peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dengan bimbingan peneliti. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa untuk kelompok rendah dalam memahami bacaan masih harus membaca secara berulang-ulang.

Oleh karena itu, media wordwall di kelas dasar akan bermanfaat bagi hasil belajar untuk membantu peserta didik membaca lebih baik. Media wordwall merupakan media yang mudah diakses.

2. Pembahasan

Wordwall merupakan platform online yang memungkinkan guru membuat berbagai jenis permainan aktivitas pembelajaran dan interaktif, pembelajaran IPAS guru dapat menggunakan media wordwall untuk membuat teka-teki atau kuis, dan terdapat juga berbagai kuis bergaya permainan yang menggabungkan warna, video, dan audio untuk digunakan guru dalam pembelajaran. Wordwall merupakan situs web yang menawarkan berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk berfungsi sebagai alat bantu penilaian dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu mudah digunakan dan diakses oleh peserta didik dari perangkat atau laptop sendiri (Lestari, 2021). Media wordwall juga memberikan tantangan agar dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya memikirkan satu pertanyaan dan satu jawaban saja. Dengan metode acak di wordwall ini, peserta didik akan mengembangkan keterampilan bernalar dan menemukan solusi untuk setiap pertanyaan. Selain itu media wordwall membuat peserta didik memahami soal teks yang diberikan oleh guru. Memahami makna secara menyeluruh untuk memahami arti atau maksud

dari setiap kalimat dalam sebuah teks. Wordwall juga bisa sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman kosakata, pemahaman konsep-konsep dasar.

Pada pembelajaran yang peneliti gunakan selama PPL 1 dengan melatih kemampuan literasi pada peserta didik dengan menggunakan bantuan wordwall. Literasi yang peneliti gunakan dengan menggunakan aspek membaca dengan lancer, pemahaman kosakata, pemahaman bacaan serta dapat menarik kesimpulan dari soal yang disajikan. Pemahaman kosakata, contohnya skala prioritas, peserta didik ada yang tidak mengetahui arti dari skala prioritas. Kemudian peneliti menjelaskan secara menyeluruh kepada peserta didik, tidak hanya pada peserta didik yang tidak mengetahui arti dari skala prioritas. Disini peneliti memanfaatkan media dan teknologi seperti menggunakan media wordwall, karena menggunakan media wordwall membuat peserta didik mengalami suatu proses pembelajaran yang baru sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran secara berlangsung. Alat pendidik ini dapat dianggap sebagai program online yang memungkinkan pengguna membuat permainan menyenangkan yang bagi

peserta didik untuk mengikuti kuis (Imanulhaq & Prastowo, 2022). Dalam menggunakan media wordwall ini peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan praktik. Dalam penerapannya peneliti menggunakan kuis singkat. Peneliti menggunakan template buka kotak yang dengan jumlah 10 soal. Soal tersebut berupa pilihan ganda yang memuat materi tentang kebutuhanku. Peserta didik maju ke depan secara bergantian, dan memilih kotak secara acak sesuai dengan nomor yang diinginkan oleh peserta didik, kemudian peserta didik menjawab soal tersebut dengan memilih opsi a,b,c, atau d, dalam template tersebut juga ada batas waktu untuk menjawabnya. Jika batas waktunya habis soal tersebut tidak bisa dibuka kembali. Jika peserta didik menjawab soal benar maka ada tambahan waktu untuk menjawab soal selanjutnya, jika peserta didik menjawab soal salah, maka tidak ada tambahan waktu. Jawaban benar mendapatkan 1 skor, jika jawaban salah tidak mendapatkan skor. Dalam wordwall juga fitur seperti urutan item acak, pengatur font dan kolom untuk dibesar atau dikecilkan serta pengatur waktu dalam setiap soal.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media wordwall di

harapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Yang mana pada kemampuan literasi yang berkemampuan dasar membaca dapat melatih peserta didik untuk memahami teks tertulis dengan waktu yang terbatas dalam aplikasi wordwall, serta peserta didik dapat memahami kosakata, peserta didik dapat menyimpulkan informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Selain meningkatkan kemampuan membaca, peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan untuk berbicara yang mana dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi secara lisan dengan jelas selama proses pembelajaran, biasanya dilakukan saat kegiatan tanya jawab yang diadakan oleh guru untuk mengecek pemahaman dari penyampaian materinya, peserta didik juga akan terbiasa dalam mengatur kosa kata yang tepat dalam suatu percakapan atau saat melakukan presentasi di depan kelas.

Peningkatan literasi yang didapatkan oleh peserta didik selain membaca dan berbicara juga dapat menambah kemampuan dalam literasi digital dan visualnya. Yang mana literasi digital yaitu peserta didik dapat mencari, menggunakan dan menciptakan suatu konteks dengan

memanfaatkan teknologi digital. Kemampuan ini membuat peserta didik juga dapat berlatih untuk mengoperasikan laptop atau smartphone yang digunakan saat proses pembelajaran daring. Guru juga dapat menggunakan wordwall sebagai tugas rumah yang dapat diakses peserta didik di rumah menggunakan smartphone masing-masing. Hal tersebut juga memudahkan proses pembelajaran secara daring seperti saat pandemi covid-19 terjadi. Sedangkan untuk literasi visual peserta didik dapat memahami dan menggunakan informasi yang disajikan di wordwall dalam bentuk grafis atau visual, seperti grafik, diagram, gambar, animasi, bermacam-macam template. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk memahami suatu makna dari visual yang ditampilkan dan dapat diolah oleh peserta didik menjadi suatu informasi yang menyampaikan pesan atau makna dari suatu soal tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kemampuan literasi peserta didik kelas IV, dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan membaca dan membaca tidak dengan lancar masih ada yang mengeja. Pada aspek ini mayoritas peserta didik dapat membaca dengan

lancar. Namun, masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar dan ada peserta didik yang membaca masih mengeja. Dalam aspek ke dua yaitu pemahaman kosakata, peserta didik diberikan soal yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun ada peserta didik yang masih kesulitan. Aspek yang ke tiga yaitu pemahaman bacaan, peserta didik diberikan soal tersebut. Dalam aspek ini, sebagian peserta didik kelas IV masih membutuhkan bimbingan peneliti ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan soal. Untuk kedua peserta didik yang kelompok rendah, sama sekali belum bisa memahami bacaan dan menjawab pertanyaan dengan benar. Mereka masih membutuhkan bimbingan penuh dengan peneliti mulai dari membaca dengan lancar sampai pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas IV SD Negeri Wonotingal menggunakan media wordwall untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar, serta fitur buka kotak. Adanya wordwall yang berbasis game membuat peserta didik merasa senang dalam membaca. Jadi wordwall dapat meningkatkan

kemampuan literasi peserta didik, yang mulanya literasi dikelas penelitian rendah, setelah penggunaan wordwall literasi dalam kelas meningkat.

Ternyata ada kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya yaitu peserta didik tingkat dasar dapat mengikuti system pembelajaran bermakna dari media wordwall dengan mudah dan menyenangkan. Serta dapat dilihat saat menggunakan media wordwall minat dan motivasi anak meningkat, terlihat dari sikap anak yang mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Kekurangannya yaitu penggunaannya rentan, ukuran yang tidak dapat diubah, waktu pembuatannya lebih lama, hanya dapat dilihat melalui media visual, dan dapat diakses jika mempunyai akses internet.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan wordwall membantu peserta didik sekolah dasar menjadi pembaca yang lebih baik. Artinya, salah satu cara menggunakan wordwall untuk membantu peserta didik menjadi pembaca yang lebih baik adalah dengan menggunakan beberapa fitur untuk hiburan dan dorongan. Dapat

juga digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa sekolah dasar. Disarankan agar guru membimbing peserta didik untuk mempraktikkan dan tekun dalam kebiasaan membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaannya. Salah satu solusinya adalah dengan membiasakan peserta didik menyelesaikan soal-soal yang memerlukan kemampuan membacanya tersebut. Dari hasil yang dilakukandiketahui bahwa penggunaan wordwall dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Wonotingal Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Fatih, M., & Alfi, C. (2021). *Pengembangan Monopoli Karakter Berbasis Permainan Simulasi sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosioemosi Siswa Sekolah Dasar di Kota Blitar*. 5(1), 51–62.
- Friantary, H., & Martina, F. (2018). Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 76–95. https://doi.org/10.31540/silampari_bisa.v1i2.202
- Imanulhaq, R., & Prastowo, A. (2022). Fleksibilitas Organisasi Integrated Curriculum Pada Masa Pandemi Covid-19. *Metodik Didaktik*, 18(1), 39–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/46980>
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309>
- Putri, I. L., Amril, A., & Hader, A. E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 10 Koto *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 3, 10090–10097. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3348%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3348/2377>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru

- Sdit Al-Kahfi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Sari, W. I. Y. (2021). Wordwall sebagai Media Belajar Interaktif Daring dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi pada Mata Kuliah Geografi Desa Kota di Masa Pandemi. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 10(1), 1–15.
- Sarosa S. (2021) *Penelitian Data Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>